



Pola Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Pengguna Media Sosial Facebook di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung Tahun 2025

Wediawati Simanjuntak^{1*}, Sudirman Lase², Roida Lumbantobing³, Harisan Boni Firmando⁴, Masniar Hernawati Sitorus⁵

¹⁻⁵ Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis : wediawatisimanjuntak660@gmail.com

Abstract. Does the presence of Facebook social media make changes in interactions, which are usually active housewives gossiping (light discussions) on the porch of the house, after the presence of Facebook social media, housewives choose to interact online rather than face to face. This research was conducted in Partali Toruan Village using qualitative research methods and informants who became informants were housewives in Partali Toruan Village. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, documentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that Facebook has an impact on changes in interaction patterns in mothers in Partali Toruan Village, North Tapanuli Regency and these changes are planned changes or come from one's own will. Meanwhile, the conclusions based on the researcher's sub-problems are as follows: Most of the core of the negative impact of Facebook on changes in interaction patterns with family and the Partali Toruan community environment on mothers in Partali Toruan Village, North Tapanuli Regency is making Facebook social media a money field, namely by selling online, and eliminating boredom. Facebook has a negative impact if its users misuse Facebook as a life regulator.

Keyword : Interaction Patterns, Facebook, Housewives

Abstrak. Adanya media sosial facebook membuat perubahan dalam berinteraksi, yang biasanya ibu rumah tangga aktif *ngerumpi* (diskusi ringan) di teras rumah, setelah adanya media sosial facebook, ibu rumah tangga memilih berinteraksi lewat online dari pada tatap muka. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Partali Toruan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan informan yang menjadi informan yaitu ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Partali Toruan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa facebook memiliki dampak terhadap perubahan pola interaksi pada ibu-ibu di Kelurahan Partali Toruan Kabupaten Tapanuli Utara dan perubahan tersebut merupakan perubahan terencana atau berasal dari kehendak diri sendiri. Sedangkan kesimpulan berdasarkan subsub masalah peneliti menyampaikan sebagai berikut “Sebagian besar inti dari dampak negatif facebook terhadap perubahan pola interaksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat Partali Toruan pada Ibu-ibu di Kelurahan Partali Toruan, Kabupaten Tapanuli Utara adalah menjadikan media sosial facebook menjadi ladang uang yaitu dengan berjualan online, dan menghilangkan rasa bosan. Facebook memiliki dampak negatif apabila penggunaanya menyalahgunakan facebook sebagai pengatur hidup.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Facebook, Ibu Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antara kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial. Meskipun orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling bertukar tanda, interaksi sosial yang telah terjadi, karena masing-masing pihak sadar akan perubahan dalam perasaan maupun saraf yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, ataupun sebagainya. Semuanya

menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Soekanto, (Fikriyanto 2022:20).

Wanita pada umumnya adalah makhluk yang penuh gairah sosialisasi. Salah satu cara bersosialisasi adalah dengan berbagi. Media sosial adalah cara yang bagus untuk mengekspresikan diri, memposting pemikiran anda. Meninggalkan pemikiran, hiburan atau kepuasan dan menciptakan jejaring sosial Ini berlaku untuk wanita dan media sosial. Wanita, terutama ibu rumah tangga, juga menikmati manfaat media sosial. Sebagai pengguna Media sosial, sebagian besar media di jadikan sebagai alat untuk menemukan hal yang harus dilakukan untuk kebutuhan - kebutuhan mereka. Penggunaan media sosial *Facebook* untuk ibu rumah tangga, terutama untuk memenuhi kebutuhan informasi tambahan ibu, di dalam keluarga juga menggunakan *Facebook* untuk berkomunikasi dengan mereka. Teman-temannya serta sebagai sarana hiburan atau entertainment. Informasi adalah informasi yang paling dicari bermanfaat bagi ibu rumah tangga, biasanya berupa informasi (Ramadhani, 2023:20).

Dampak sosial yang didukung teknologi komunikasi pesan teks berbasis komputer berdampak bagi penggunaanya karena manusia menjadi cenderung lebih menyukai berkomunikasi melalui media dari pada berkomunikasi secara tatap muka. Hal ini menimbulkan budaya baru pada masyarakat. Budaya virtual muncul karena media baru dan munculnya tipe komunikasi baru yaitu komunikasi virtual (Wood & Smith, 2005:5).

Dari paparan singkat diatas dapat menggiring penulis untuk melakukan penelitian ini mengenai pola interaksi ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial *facebook* di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung. Adanya media sosial membuat perubahan dalam berinteraksi, yang biasanya ibu rumah tangga aktif *ngerumpi* (diskusi ringan) di teras rumah, setelah adanya media sosial *facebook*, ibu rumah tangga di Kelurahan Partali Toruan lebih memilih berinteraksi lewat online daripada tatap muka. Dampaknya, waktu untuk komunikasi langsung dengan suami dan anak-anak semakin tergerus, sementara tradisi kumpul keluarga, seperti makan bersama atau diskusi tentang kegiatan anak, mulai tergantikan oleh kebiasaan individu mengakses Smartphone.

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran tentang manajemen waktu digital dan tekanan sosial untuk tetap aktif di media sosial demi menjaga eksistensi dalam komunitas virtual. Misalnya, beberapa ibu mengaku merasa "tertinggal informasi" jika tidak membuka Facebook, sehingga interaksi fisik dengan keluarga seringkali terinterupsi. Di sisi lain, minimnya literasi digital membuat mereka kesulitan membedakan antara kebutuhan bersosialisasi online dan kewajiban menjaga keharmonisan rumah tangga. Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi ibu rumah tangga pengguna media

sosial *facebook* di Kelurahan Partali Toruan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul: **“Pola Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Pengguna Media Sosial *Facebook* di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung Tahun 2025.”**

2. LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik tidak bisa dilepaskan dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Mead membuat pemikiran orisinal yaitu *“The Theoretical Perspective”* yang merupakan cikal bakal *“Teori Interaksi Simbolik”*. Dikarenakan Mead tinggal di Chicago selama lebih kurang 37 tahun, maka perspektifnya seringkali disebut sebagai Mahzab Chicago. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satubentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh oranglain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah (Suheri, 2020:55):

- a. *Mind* (pikiran) - kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- a. *Self* (diri pribadi) - kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabangdalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri(theself) dan dunia luarnya.
- b. *Society* (masyarakat) - hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilakuyang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:
 1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia, tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi

itu adalah sebagai berikut : Manusia, bertindak, terhadap, manusia, lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia, Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.

2. Pentingnya konsep mengenai diri (*self concept*) Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya dengan cara antara lain : Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain, Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku Mead seringkali menyatakan hal ini sebagai : *"The particular kind of role thinking – imagining how we look to another person" or "ability to see ourselves in the reflection of another glass."*
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat. Tema ini berfokus pada dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah: Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial, struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif ini sifatnya alamiah dan dapat di uji kebenarannya, sehingga ketika peneliti melakukan penelitian lapangan harus dilaksanakan dengan sebaik-baik mungkin supaya mendapatkan data yang aktual dan terpercaya. Lola, Azizah (2022 : 25).

Alasan mengapa melakukan pendekatan analisis deskriptif, karena analisis deskriptif adalah metode penelitian yang mendalam dan mendetail untuk memahami situasi atau peristiwa tertentu dalam konteks nyata. Dalam hal Analisis Pola Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Pengguna Media Sosial Facebook di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung Tahun 2025.

Dengan melibatkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat terkait. Dengan pendekatan deskriptif peneliti memperoleh data yang relevan dan terkait tentang bagaimana Pola Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Pengguna Media Sosial *Facebook* di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung Tahun 2025.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pola Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Sebelum Mengenal Media Sosial *Facebook* Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung

Sebelum adanya teknologi yang berkembang, masyarakat masih akrab berkomunikasi, berkumpul untuk bercerita, bercengkrama, tertawa terbahak-bahak begitu pula dengan kehidupan berumah tangga, ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, ayah dan ibu juga anak lebih banyak berdiskusi dalam membicarakan berbagai hal dan menggunakan surat menyurat untuk bisa menyampaikan pesan kepada orang lain seperti keluarga atau kerabat, yang masih dibatasi jarak dan waktu. Adanya pergeseran-pergeseran di masyarakat akibat perubahan zaman. Kemajuan teknologi telah menyebabkan perkembangan di berbagai aspek kehidupan.

Dari tahun ke tahun, terjadi perubahan di bidang teknologi sehingga menjadi semakin pesat khususnya internet. Berbagai macam peralatan modern muncul untuk mempermudah kehidupan manusia. Internet kini membuat pertukaran informasi bisa mencakup seluruh dunia. Internet telah menjadi lautan informasi bagi siapa pun untuk mendapatkan informasi terkait hal apapun. Saat ini, internet adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan banyak orang, karena dengan adanya internet, orang-orang bisa mengakses dan mendapatkan informasi dengan mudah dalam waktu yang cepat.

Perkembangan teknologi telah melahirkan media sosial dalam bidang komunikasi. Media sosial merupakan media untuk melakukan komunikasi dan interaksi sosial setiap penggunanya. Berbagai jenis media sosial sekarang ini banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial yang telah banyak mengubah pola komunikasi dan interaksi masyarakat, dimana media sosial bisa memberikan fasilitas sosialiasasi melalui media sosial sehingga terjadilah hubungan antara para pengguna. Media sosial memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk bisa membangun dirinya sendiri, menciptakan identitas ketika memasuki dunia maya (media sosial).

Kehadiran media sosial telah banyak merubah pola komunikasi dan interaksi setiap individu. Bentuk interaksi yang ditengahi oleh internet bisa dengan mudah terhubung kepada semua orang walaupun orang-orang tidak saling kenal. Bentuk interaksi yang awalnya secara fisik yakni antarmuka, kini berganti menjadi hubungan yang diwakili oleh sebuah perangkat teknologi.

Dalam berbagai hal, internet banyak mengendalikan dan mengatur kehidupan manusia. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, akhirnya membuat para pengguna ingin selalu mengabadikan/mendokumentasikan setiap moment atau aktivitas hidupnya untuk bisa diperlihatkan atau ditampilkan di media sosial. Pada dasarnya, komunikasi yang dilakukan melalui media sosial bisa membuat individu atau pengguna untuk melakukan dan mengembangkan jejaring. Media sosial kini menciptakan saluran untuk komunikasi, konektivitas, diskusi dan interaksi di masyarakat.

Di Kelurahan Partali Toruan ibu rohani sitohang seorang irt dengan 5 anak dan beliau juga memiliki pekerjaan diluar dari mengurus rumah tangga, dia bekerja sebagai pedagang di pasar setiap pekan nya. Selain dari 2 kesibukan yang selalu dijalani ibu rohani dia juga juga aktif di media sosial facebook, ibu rohani sudah aktif di medsos sekitar kurang lebih 5 tahun yang lalu. Dengan akun facebook @Rohani Sitohang. Di facebook ibu ini sering mengunggah foto serta tidak jarang juga melakukan live keseharian. beliau sangat senang jika ada komentar dengan tanggapan positif terhadap postingan nya. Menurut ibu rohani facebook juga membuat dia candu kadang dia lupa akan tugas tugas yang lain, facebook juga menyebabkan uang ibu rohani boros di pemakaian data paket, semenjak terjun ke dunia media sosial. menurut ibu rohani tidak banyak perubahan yang terjadi yang dirasakan. Adakalanya ibu rohani kesulitan membagi waktunya dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya, jadi kalau untuk lingkungan sekitarnya ibu rohani, masih berbaur dengan dengan lingkungan sekitarnya dengan waktu seadanya, apalagi semenjak mengenal facebook komunikasi antar tetangga bisa terhitung dalam seminggu. Akan tetapi hal itu tidak membuat ibu rohani dan tetangga nya mengalami diskomunikasi.

Perubahan Terkait Pola Interaksi Ibu Rumah Tangga Sesudah Menenal Media Sosial Facebook

Penggunaan facebook semakin banyak digunakan di semua kalangan usia, termasuk ibu rumah tangga. Selain mempermudah komunikasi dengan orang lain, sejauh ini sosial media facebook juga banyak digunakan ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi seperti usaha online. Sosial media facebook juga digunakan ibu rumah

tangga dalam memperoleh informasi dan berbagi informasi. Namun, dalam rumah tangga, ibu memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting. Tentu saja membutuhkan manajemen waktu yang baik untuk melakukan semua peran tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya media sosial facebook ini peran atau tanggung jawab seorang ibu bisa terbengkalai.

Perubahan pola interaksi ibu rumah tangga dengan keluarga setelah mengenal facebook adalah ketika ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial facebook daripada berdiskusi dengan keluarga, baik dari segi keuangan dan urusan anak.

Dikelurahan Partali Toruan, ibu Roida Sinaga seorang IRT yang memiliki 2 orang anak, dalam keseharian dari mengurus rumah tangga serta juga seorang pengerajin tenun, beliau aktif di media Facebook. Facebook sangat menghibur menurutnya, ibu Roida sudah aktif di Facebook kurang lebih 9 tahun dengan akun @Roida Sinaga. Menurut dari ibu roida komunikasi dengan tetangga selama ini baik baik aja selama dia aktif di Facebook, bahkan mereka kadang berkomunikasi lewat Facebook, contoh nya ibu Roida suka posting foto dan video ketika mereka lagi di pesta dan ibu juga sangat sering mengunggah hasil dari kerajinan tenunan nya. Dampak dari Facebook yang pernah ibu ini rasakan bukan hanya ke hal positif saja, dari wawancara bersama ibu ini, menurut ibu roida Facebook itu komunikasi tidak ada batas, dan tidak mengenal tempat, beliau pernah merasakan dampak yang tidak baik dari penggunaan Facebook di balik dari komunikasi yang tidak batas. Serta hubungan bersama suami dan anak selama ibu ini aktif di Facebook masih tergolong baik baik saja jarang ada pertikaian yang di sebabkan saya lupa waktu jika main media sosial Facebook.

Dampak Dari Ibu Rumah Tangga Pengguna Media *Facebook* dalam Berinteraksi Terhadap Kehidupan Berumah Tangga Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang sering kita dilihat adalah permasalahan seperti adanya pemilihan jenis media sosial yang tidak sesuai dengan kebutuhan, mudahnya percaya pada berita yang belum diyakini benar atau tidaknya, bisa meningkatkan sifat konsumtif, pengguna yang lebih fokus pada media sosialnya sehingga berdampak pada lingkungan sekitarnya. Akibatnya dampak media sosial ini menyebabkan penggunanya lupa akan waktu, tidak bisa lagi membedakan antara menggunakan media sosial untuk kebutuhan dan menggunakan media sosial untuk keinginan saja, seperti misalnya ibu rumah tangga yang menjadi tidak peduli terhadap peran dan tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga. Selain digunakan sebagai media untuk usaha online, komunikasi, dan berbagi informasi, sejauh

yang penulis lihat media sosial facebook juga digunakan hanya sekedar mengupdate foto, instastory, melakukan siaran langsung, yang tanpa disadari hal ini bisa menyita waktu lebih lama karena tidak digunakan pada waktu yang luang saja, melainkan juga ditengah kesibukan aktivitas setiap hari sebagai ibu rumah tangga sehingga berdampak pada terhambatnya pekerjaan yang lain.

Dikalangan ibu rumah tangga, utamanya ibu rumah tangga penenun di Kelurahan Partali Toruan, penggunaan sosial media facebook tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga digunakan sebagai media untuk mengikuti trend, hal ini karena media sosial seperti facebook banyak menampilkan iklan-iklan seperti misalnya gaya berpakaian, dan lain sebagainya yang terjadi sekarang ini. Sedangkan jika berbicara tentang ibu rumah tangga IRT dan penenun, maka yang terlintas dipikiran kita adalah, seorang yang berperan untuk mengurus rumah tangga yang juga kadang kala disibukkan dengan memanfaatkan waktunya bekerja atau melakukan aktivitas sebagai IRT dan penenun, sehingga ibu rumah tangga dalam hal ini, lebih banyak menghabiskan waktunya bermain facebook daripada berinteraksi dengan keluarga.

Dikelurahan Partali Toruan ibu Dorlince Manalu pengguna Facebook aktif dari sekitar kurang lebih 15 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih dengan nama akun @dorlince manalu. Dilihat dari postingan, beliau selalu mengunggah keseharian dari konten masak, jajanan, dan acara acara disekitar. Beliau sangat senang jika orang orang mengkritik postingan nya dengan positif, selama ibu ini aktif di Facebook, beliau merasa banyak pengaruh baik yang di timbulkan Facebook, keluarga jauh dari ibu ini tau kabar tanpa kita telponan, karna melihat dari unggahan. Kadang kalanya beliau mengekspresikan perasaan nya di Facebook yang membuat sekitarnya kadang bertanya tanya. Menurut beliau Facebook adalah penghilang rasa bosan, karna seseru itu main Facebook, tapi untuk sekarang, Facebook menurut beliau sudah tempat ladang uang, dari konten setiap harinya. Hal itu yang membuat ibu ini nyaman dan betah main Facebook. Hubungan dengan keluarga baik, jarang ada pertikaian karna ibu itu tau waktunya main Facebook kapan. Tapi ada kalanya Ibu dorlince juga lupa waktu sangking asiknya main Facebook.

Dampak Masuknya Media Sosial Seperti Facebook Terhadap Nilai-Nilai Masyarakat Masyarakat Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung

Sebagai ruang publik dunia maya, media sosial memiliki potensi untuk bisa digunakan secara positif sehingga bisa dikembangkan menjadi sarana untuk berbagi seperti informasi, mendapatkan pengetahuan yang bisa meningkatkan dan memberi dampak dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Pengetahuan masyarakat akan terus berkembang melalui media

sosial yang ada. Masyarakat pengguna media sosial juga pada akhirnya bisa memiliki kesadaran untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya dan memanfaatkan perkembangan media sosial sebagai sarana yang bisa digunakan. Disamping itu, patut kita sadari bahwa media sosial sebagai media baru tidak selalu berpotensi memberikan yang positif bagi para pengguna yang tidak memiliki kecakapan dalam menggunakan media sosial. Hal ini bisa membuat pengguna terpengaruh dengan hal-hal yang menyangkut kehidupan mereka.

Di Kelurahan Partali Toruan Media Sosial Facebook selain ibu rumah tangga, facebook juga banyak digunakan oleh kalangan masyarakat. Facebook tidak begitu buruk mempengaruhi nilai-nilai sosial yang terkandung ditengah masyarakat. Hanya saja, komunikasi tatap muka di antara masyarakat berkurang, karena masyarakat lebih banyak berkomunikasi di media sosial *facebook*, dengan cara memosting konten dan lainnya yang mengomentari postingan. Hanya saja, nilai dan norma yang terkandung masih berjalan dengan seyogyanya.

Di Kelurahan Partali Toruan, ibu Sandy Siahaan, beliau memang sudah lama aktif di *facebook* kurang lebih 15 tahun sampai sekarang masih tetap aktif. beliau memang tidak sering memposting foto kesehariannya di *facebook*. Selain tempat hiburan, *facebook* ini lebih banyak digunakan sebagai tempat promosi karya karya ibu, betah rasanya bermain *facebook* sampe kadang ibu Sandy sering lupa waktu jika sudah main *facebook*. Menurut ibu Sandy Siahaan ada banyak pengaruh Facebook yang di rasakan, seperti boros paket, ketipu online shop, bahkan tidak jarang juga ibu ini sering melihat postingan postingan yang tidak pas untuk di contoh anak anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Facebook memiliki dampak terhadap perubahan pola interaksi pada ibu-ibu di Kelurahan Partali Toruan Kabupaten Tapanuli Utara dan perubahan tersebut merupakan perubahan terencana atau berasal dari kehendak diri sendiri. Sedangkan kesimpulan berdasarkan subsub masalah peneliti menyampaikan sebagai berikut: Sebagian besar inti dari dampak negatif facebook terhadap perubahan pola interaksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat Partali Toruan pada Ibu-ibu di Kelurahan Partali Toruan, Kabupaten Tapanuli Utara adalah menjadikan media sosial *facebook* menjadi ladang udang yaitu dengan berjualan online, dan menghilangkan rasa bosan. *Facebook* memiliki dampak negatif apabila penggunanya menyalahgunakan *facebook* sebagai pengatur hidup.

Facebook tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi juga memiliki dampak positif dan memberikan pengaruh yang baik pula seperti terjalinnya silaturahmi dengan baik dengan keluarga jauh, memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan orang jauh bahkan beda negara sekalipun dan juga sebagai sarana untuk mencari rezeki. Di *facebook* juga kita bisa melihat interaksi lewat dari tanggapan *like* dan komentar teman. Melalui analisis terhadap perilaku "*like*" dan komentar, terungkap bahwa interaksi yang terbangun di media sosial bukanlah sekadar aktivitas daring yang pasif, melainkan mencerminkan dinamika sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan "*like*" lebih dari sekadar ekspresi suka; bagi sebagian ibu rumah tangga, itu merupakan bentuk dukungan sosial, pengakuan terhadap eksistensi, dan cara mempertahankan keharmonisan dalam hubungan sosial. "*Like*" menjadi simbol kehadiran dan partisipasi dalam kehidupan sosial sesama pengguna, terutama dalam konteks berbagi momen keluarga, kegiatan keagamaan, atau capaian anak-anak mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. *Facebook* tidak akan memberikan dampak negatif apabila kita menggunakannya dengan bijak dan sesuai aturan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, maka bijaklah kita dalam menggunakan media sosial.
2. Diharapkan ibu-ibu di Kelurahan Partali Toruan dapat membentengi diri dari pengaruh negatif dari *facebook* yang dapat menyebabkan pergeseran sosial. Akan tetapi lakukanlah kegiatan yang berifat positif seperti tidak menggunakan *facebook* terlalu lama, lebih mengutamakan kehidupan sosialisasi antar keluarga ataupun individualis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Analisis data kualitatif. UIN Antasari.
- Akbar. (2009). Tips and trik gaul lewat Facebook (Cet. ke-3). Milestone.
- Azizah. (2023). Penggunaan Facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo].
- Danis, P. (2011). Menciptakan penjualan melalui media sosial. PT Elex Komputindo.
- Fikriyanto. (2022). Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Losari Kidul Kec. Losari Kab. Cirebon [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Halikin. (2014). Analisis pola interaksi masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal di Sumbawa Barat: Studi di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, NTB [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

- Hoover, E. (2008). Facebook (Cet. ke-3). Rajawali Persada.
- Indyanto, R. (2016). Adaptasi sosial etnis Jawa pada masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Lola, A. (2022). Peningkatan kualitas produk dan kualitas pelayanan untuk mencapai keberlangsungan usaha [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta].
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Simbiosis Rekatama Media.
- Purwita. (2023). Penggunaan media sosial Facebook pada aktivitas ibu rumah tangga di Desa Pekaloe, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur [Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar].
- Ramadhani. (2023). Kemampuan retensi air dan ketahanan penetrasi tanah di lahan ubi kayu (Manihot utilissima) pada beberapa kelas lereng di Nagari Koto Tangah Batu Hampa Kabupaten Lima Puluh Kota [Diploma thesis, Universitas Andalas].
- Setiadi, A. (2019). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. AMIK BSI Karawang.
- Setyastuti, Y. (2012). Apresiasi komunikasi berdasarkan konteks komunikasi dan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Jurnal Komunikator, 4(2), November.
- Soekanto, S. (1987). Remaja dan masalah-masalahnya. RajaGrafindo Persada.
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9, 60–75.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supratman. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 47–60.
- Tria, E. (2014). Studi deskriptif pengelolaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu [Skripsi, Universitas Bengkulu].
- Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. Journal of Documentation and Information Science, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Wood, A. F., & Smith, M. J. (2005). Online communication: Linking technology, identity, and culture. Lawrence Erlbaum Associates.